

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang semakin maju ini, berbagai informasi bisa dengan mudah untuk didapatkan. Suatu informasi dikatakan informatif jika informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan (*belief*) para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pentingnya informasi laba disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, serta mampu memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Terhadap investor sendiri, informasi dari perusahaan merupakan dasar dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang pada umumnya digunakan oleh investor adalah laba perusahaan (Sudarma & Ratnadi, 2015). Informasi laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan selama satu periode tertentu dan dapat meramalkan kelangsungan hidup perusahaan. Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Wulansari, 2013).

Laba yang berkualitas setidaknya mengandung karakteristik dasar, yakni merefleksikan kinerja operasi perusahaan saat ini dan menjadi indikator yang baik atas persistensi kinerja operasi perusahaan dimasa yang akan datang (Dechow & Schrand, 2010). Kualitas laba juga tidak memiliki ukuran yang mutlak yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan kualitas dari laba perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah *Earning Quality*. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Kualitas laba yang rendah akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna

seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan semakin menurun. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu sebagai berikut : ketepatan waktu pelaporan, *default risk*, dan komite audit.

Ketepatan waktu pelaporan merupakan salah satu cerminan dari kualitas kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan. Ketepatan waktu pelaporan dapat dinyatakan sebagai komponen penting dalam mempertahankan relevansi dari informasi yang diperlukan pengguna laporan keuangan perusahaan (Lungkang, 2020). Keterlambatan waktu pelaporan akan berdampak terhadap keputusan investor yang menjadi ragu karena meningkatnya ketidakpastian. Maka dari itu, semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya, maka semakin meningkat kualitas laba yang diprosikan dengan ERC (Dewi & Idawati, 2017).

Default risk adalah kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat (Ratnasari, Sukarmanto & Sofianty, 2017). *Default risk* mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan, sehingga dapat terlihat bahwa kualitas perusahaan di masa depan berada pada situasi yang kurang baik (Rahayu & Suaryana, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai utang yang tinggi, dapat memberikan peningkatan terhadap laba yang dapat memperkuat posisi dan keamanan dari *bondholders* dibandingkan pemegang saham. Dampaknya akan berpengaruh pada situasi pengambilan keputusan oleh investor yang semakin berhati-hati dalam membuat keputusan terkait dengan perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi (Lungkang, 2020). Sehingga *default risk* memiliki kaitan dengan kualitas laba.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Widmasari, Arizona, & Merawati, 2019). Peran komite

audit sangat dibutuhkan karena keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan (Karlina, 2016). Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan. Sehingga manajemen dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang dapat diandalkan.

Fenomena yang bersifat tidak baik (*bad news*) terjadi pada perusahaan [PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. \(AISA\)](#) atau TPS Food yang mengalami penurunan kualitas laba, dikarenakan sejumlah persoalan yang mendera perseroan. Mulai dari isu beras oplosan dan manajemen laba (2017), gagal bayar utang (2018), dan polemik dengan manajemen (2018-2019). Sepanjang tahun 2018 AISA membukukan rugi bersih sebesar Rp 123,43 miliar yang juga pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 AISA mengalami rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun. Sebelumnya, pada laporan keuangan untuk tahun 2017 sempat ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya karena ada dugaan penyelewangan dana. Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana (Wareza, CNBC Indonesia, 2019).

Pada penelitian ini penulis menjadikan replikasi terhadap penelitian (Lungkang, 2020) yang berjudul “Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan, *Default Risk*, Dan *Political Connection* Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)” dengan melakukan perbedaan pada objek, variabel independen, proksi kualitas laba yang digunakan, dan tahun penelitian yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019, variabel komite audit, dan proksi pengukuran kualitas laba menggunakan *Earning Quality Ratio*.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya *research gap* pada variabel ketepatan waktu pelaporan, *default risk*, dan komite audit terhadap kualitas laba diantaranya adalah penelitian (Lungkang, 2020) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan dan *default risk* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara, *political connection* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian (Satria, 2014) menyimpulkan ketepatan waktu berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian (Setyaningsih, 2017) yang menyimpulkan bahwa Risiko kegagalan hutang berpengaruh terhadap kualitas laba dan secara statistik signifikan. Penelitian (Bawoni, 2020) yang menyimpulkan bahwa Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dan penelitian (Fauziyah, 2020) yang menyimpulkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dipilihnya perusahaan sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang berperan aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Yang mana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Perkembangan industri barang konsumsi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya investor yang berminat menanamkan sahamnya pada sektor industri barang konsumsi. Dengan demikian semakin meningkatnya perusahaan, maka akan semakin tinggi pula dalam pengelolaan manajemen perusahaannya. Perusahaan melakukan manajerial secara maksimal terutama pada laba perusahaan, karena pihak eksternal melakukan monitoring terhadap saham yang diinvestasikan salah satunya melalui tingkat fluktuatif laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat inkonsisten dalam pengaruh terhadap kualitas laba, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KETEPATAN WAKTU PELAPORAN, *DEFAULT RISK* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel ketepatan waktu pelaporan, *default risk*, komite audit dan kualitas laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ketepatan waktu pelaporan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah *default risk* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ketepatan waktu pelaporan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *default risk* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ketepatan waktu pelaporan, *default risk*, komite audit, dan kualitas laba.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia dan juga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berikut merupakan manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kualitas laba perusahaan sehingga dapat memudahkan investor dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel x dan variabel y, pengertian variabel x dan y, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sumber data yang didapat, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel-variabel terkait, metode analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi jurnal, buku, dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran-lampiran penelitian.